

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah realisasi dari usaha manusia untuk mencapai sesuatu yang indah. Seni adalah kebutuhan manusia yang terakhir, sesuatu yang diinginkan setelah kebutuhan-kebutuhan lain seperti kebutuhan akan makan dan minum, kebutuhan akan perumahan dan sejenisnya terpenuhi¹. Usaha ini merupakan bagian dari proses aktualisasi manusia. Aktualisasi adalah upaya manusia untuk lebih melihat bakat dan minatnya setelah kebutuhan pokok lainnya terpenuhi². Hal ini merupakan media manusia untuk bisa mengungkapkan keinginannya agar bisa berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan sosialnya. Dalam teori psikologi menurut Abraham Harold Maslow tentang *self-actualized* atau aktualisasi diri dikatakan bahwa,

“Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini muncul setelah semua kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Aktualisasi diri adalah hasrat dari individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Aktualisasi diri itu berupa pengembangan potensi sesuai bakat, talenta dan hobi yang dimiliki, tidak hanya itu saja Maslow menambahkan bahwa aktualisasi diri menyangkut setiap usaha untuk menjadi yang terbaik dalam bidang kerja dan profesi”³.

¹Soedarso Sp. 1975. *TRILOGI SENI, Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta, 1975, hal 1.

²Ladislaus Naisaban. *Para Psikologi Terkemuka Dunia – Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, PT Gramedia, Jakarta, 2004, hal 277.

³*Ibid*, hal 279.

Proses aktualisasi manusia biasanya spontan karena melahirkan daya temu atau sering disebut dengan kreativitas. Kreativitas menyangkut masalah prinsip-prinsip yang mendasari seorang seniman. Menurut Abraham Harold Maslow seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa,

“Pada dasarnya kreativitas itu berkisar pada daya temu dan penemuan hal-hal baru yang menyimpang atau berbeda dari gagasan lama. Maslow mengartikan kreativitas pada orang-orang yang *self-actualized* (aktualisasi diri) sebagai suatu bentuk tindakan yang asli, naif, dan spontan sebagaimana yang dijumpai pada anak-anak yang masih polos dan jujur”.⁴

Karya seni adalah ekspresi diri untuk melakukan sebuah kreasi untuk kepuasan pribadi, tanpa memperhitungkan untung atau rugi. Seni merupakan ungkapan pengalaman batin. Pengalaman tersebut kemudian dituangkan melalui berbagai media seni, yang akhirnya dapat di nikmati sebagai sebuah karya seni, bahkan penikmat sebuah keindahan karya seni merupakan bagian dari aktivitas sekaligus pengalaman emosi manusia, seperti diungkapkan oleh A.A.M. Djelantik mengenai situasi katarsis atau kelegaan emosional setelah manusia mengalami ketegangan, bahwa disamping menikmati keindahan dalam menyaksikan kesenian dengan rangsangan emosinya manusia mengalami katarsis sebagai pembersihan jiwa dirinya yang mempunyai efek pengobatan rohani⁵.

⁴E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, Bandung: PT Eresco, Bandung, 1991, hal 145.

⁵AA.Made Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI Bandung, 1999, hal 117.

Berkarya merupakan sebuah tantangan yang harus dijalani seorang seniman. Berkarya adalah menjawab tantangan dan memecahkan permasalahan yang timbul, baik permasalahan yang ada di dalam diri sendiri maupun di luar diri. Keinginan-keinginan untuk memecahkan permasalahan itulah yang menyebabkan seorang seniman berkarya. Berbagai permasalahan yang muncul kemudian dialami seniman menjadi sebuah pengalaman batin. Pengalaman batin selanjutnya berubah menjadi sebuah angan-angan dan inspirasi. Pada akhirnya dengan daya cipta atau kreativitas tentang keindahan yang ada pada seorang seniman, kemudian diungkapkan menjadi sebuah karya seni melalui media seni yang dipilihnya sendiri.

Salah satu media seni yang menarik hati adalah seni fotografi. Fotografi hadir sebagai karya seni, hal ini dirunut dari asal katanya yaitu *phos* yang berarti cahaya dan *graphe* berarti melukis. Jadi, fotografi adalah seni melukis dengan cahaya⁶.

Dengan fotografi, kita dapat menciptakan sebuah karya seni yang indah dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan kamera, cara tersebut tetap menggunakan konsep dan teknik fotografi untuk mewujudkan nilai artistik. Kepuasan diri seorang fotografer adalah ketika hasil karyanya dapat dinikmati atau dikomunikasikan dengan orang lain.

Terdapat beberapa jenis fotografi, namun yang menyerukan tentang keindahan atau nilai artistik salah satunya yaitu seni fotografi. Dalam sebuah karya fotografi dengan konsep yang matang dan pertimbangan nilai artistik. Banyak teknik yang

⁶Atok Sugiarto, *Indah Itu Mudah – Buku Panduan Fotografi*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2006, hal 60.

digunakan oleh seorang fotografer untuk mendapatkan dan menghasilkan karya seni yang indah. Salah satunya yaitu teknik *Stop Action* yaitu teknik yang menghentikan objek yang bergerak atau objek yang bergerak dibekukan gerakannya. Hasil dari karya tugas akhir teknik *Stop Action* yang ingin diharapkan misalnya foto cipratan air. Selain itu, menghentikan momen dari peragaan seorang model ketika merespon cipratan air, tentu akan muncul berbagai macam ekspresi yang diikuti oleh *gesture* tubuh dan ini momen yang akan diabadikan dalam teknik *Stop Action*. Foto cipratan air menggambarkan air sebagai benda biasa dengan cara yang indah untuk menyampaikan emosi dan perasaan-perasaan tertentu. Air akan menjadi bentuk yang beranekaragam ketika cipratan air mengenai tubuh model.

Karya yang dibuat disini adalah sebuah karya seni fotografi ekspresi. Perempuan identik dengan karya seni komersial, akan tetapi yang diangkat sebagai karya yaitu perempuan sebagai pendukung karya seni fotografi ekspresi. Seperti yang diungkapkan oleh Yakob Sumardjo,

“Ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira. Perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilkaskan pada waktu senimannya sedang “tidak marah atau sedih”.⁷

Ekspresi yang dimaksud bukan hanya ekspresi model perempuan sebagai objek tetapi cipratan air yang mengenai model yang diharapkan. Ekspresi model perempuan dan cipratan air yang dihasilkan menjadi satu kesatuan. Cipratan air

⁷Yakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000, hal 74.

menjadi simbol yang mampu menggambarkan ekspresi dan bahasa keindahan yang ingin dihasilkan dalam seni fotografi.

Air menjadi unsur penting dalam karya ini, air yang dicipratkan dan mengenai tubuh model, bukan mengacu pada unsur airnya namun yang dihasilkan cipratan merupakan ungkapan dari sebuah bahasa ekspresi. Karena tanpa air yang dicipratkan tentu saja tidak ada bedanya dengan memotret model perempuan seperti pada umumnya. Ekspresi model dituangkan dalam bahasa tubuh seperti gerakan dan mimik wajah. Komponen lain dari ekspresi yaitu penggunaan cipratan air yang disiramkan kepada model yang mempunyai pandangan bahwa cipratan air yang direspon oleh model yang diarahkan oleh fotografer meskipun ada beberapa muncul ekspresi secara alami dari model itu sendiri. Respon model perempuan inilah yang ingin diabadikan dalam sebuah momen dalam fotografi ekspresi. Respon yang dihasilkan oleh model perempuan terhadap cipratan air dalam setiap pemotretan akan menentukan momen. Momen adalah waktu yang pendek⁸. Menurut HCB, *decisive moment* bukan hanya menjeprek dengan timing yang tepat saja, tetapi komposisi bentuk, garis dan sebagainya harus juga akurat⁹.

Momen yang diharapkan yaitu waktu yang menjadi satu kesatuan dalam objek fotografi. Momen yang dihasilkan fotografi inilah yang tidak bisa diulang dalam

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hal 78.

⁹<http://www.infofotografi.com/blog/2012/06/pelajaran-dari-fotografer-henri-cartier-bresson/> yang diakses pada tanggal 9 juli 2015, pukul 01:14 WIB

waktu yang sama. Hal inilah yang membuat karya fotografi ekspresi dengan cipratan air, bahwa yang dibutuhkan adalah kejelian membaca respon dan momen dalam hitungan seper sekian detik. Melalui momen inilah menemukan nikmat keindahan seni fotografi.

Dalam karya pembuatan karya ini juga tidak mengesampingkan komposisi. Adapun komposisi dalam fotografi menurut Daniek G. Sukarya seorang fotografer menyatakan bahwa,

"Komposisi adalah penggambaran dari cara unik untuk kita dalam melihat dan menerjemahkan pengalaman emosional kita saat itu. Bagaimana merekamnya, juga bergantung pada interpretasi pribadi kita yang khas".¹⁰

Selain komposisi dalam karya, yang terpenting dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini yaitu menyeting peralatan yang akan digunakan termasuk lighting, karena dengan settingan *lighting* tersebut hasil karya yang diharapkan bisa tercapai dengan yang di inginkan.

Cipratan air yang dapat menghasilkan foto seni yang indah dan artistik yang mengangkat judul "Cipratan Air Pada Model Perempuan dalam Karya Fotografi Ekspresi" sebagai pengenalan salah satu jenis fotografi seni.

¹⁰Daniek G. Sukarya, *Dalam Fotografi dan Stok Foto*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta, 2009, hal 45

B. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar tidak terjadi salah penafsiran judul yang hendak disampaikan. Karya Tugas Akhir ini menggunakan objek utama air yang berwarna dan objek pendukung model perempuan. Berikut penguraian arti dari tiap-tiap kata pada judul proposal Tugas Akhir “Cipratan Air Pada Model Perempuan dalam Karya Fotografi Ekspresi” yaitu:

1. Cipratan Air

Cipratan yaitu hasil kerja memercik: melompat keluar tentang titik-titik air. Air merupakan cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen¹¹. Air menjadi salah satu zat cair yang utama, salah satu dari empatunsur yang ada di muka bumi antara lain: air, api, angin, tanah.

2. Model Perempuan

Model sebagai pekerjaan merupakan jenis profesi seseorang yang bertugas untuk memperagakan busana atau pun menampilkan produk atau biasa disebut iklan atau bisa juga orang yang berpose untuk fotografer atau pelukis atau pematung.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hal 24.

Model bekerja sama secara profesional dengan fotografer untuk mewujudkan suatu gambar sesuai dengan pengarahan dan konsep fotografer. Fotografer mengambil keputusan bagaimana prosesnya, ekspresinya, arah pandangan, dan sebagainya. Mengarahkan model yang bagus adalah mereka tahu bagaimana cara berpose untuk mempermudah fotografer mendapatkan gambar yang bagus¹².

Model yang dipilih untuk karya fotografi ini adalah perempuan yang mempunyai alasan khusus yaitu perempuan yang mempunyai perasaan yang lebih sensitif dibanding dengan laki-laki. Disamping itu ingin menonjolkan sisi kecantikan dan keindahan perempuan meski dengan bantuan *make up* sebagai pendukung ekspresi keindahan tersebut. Keindahan yang dimaksud adalah keindahan secara fisik melalui tubuh perempuan. Keindahan yang meliputi seluruh ekspresi yang dicurahkan oleh model perempuan. Momen yang dihasilkan model perempuan, cipratan air, dan ekspresi menjadi satu kesatuan momen yang dipotret oleh kamera. Keindahan yang diharapkan yaitu, keindahan fotografi ekspresi disini sebagai seni yang menggunakan perempuan sebagai objek utama untuk mengekspresikan keindahan, lepas dari pertimbangan komersial dan materialistis, fotografer melalui seni fotografi harus menghargai wanita dan menempatkannya dalam arti keindahan yang sesungguhnya¹³. Memang model perempuan jauh lebih ekspresif dibanding dengan laki-laki, alasan ini yang semakin menguatkan untuk memilih model perempuan.

¹² <http://inet.detik.com/read/2013/04/30/125750/2233978/1279/forum.detik.com/forum.detik.com/apa-perbedaan-fotografi-model--portrait> yang diakses pada tanggal 15 Februari 2015, pukul 14:24 WIB

¹³ *Ibid*, hal 14.

3. Karya

Karya dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti kerja, pekerjaan. Karya seni adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya¹⁴. Karya merupakan suatu hasil usaha yang kita buat dengan diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan.

4. Warna

Warna merupakan unsur penting dalam fotografi ekspresi karya tugas akhir ini. Penggunaan warna tentu saja mengacu pada makna-makna tertentu yang dihasilkan oleh warna itu sendiri. Makna beberapa warna yaitu antara lain ; kuning, jingga, dan merah bermakna warna panas. Biru, ungu dan hijau bermakna warna dingin¹⁵.

5. Fotografi Ekspresi

Fotografi seni menjadi salah satu media ekspresi yang dapat dibuat dengan berbagai konsep dan cara. Fotografi seni telah menjadi wahana untuk berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan ‘belang/loreng’ dan ‘gading’ sebagai gaya pribadinya dalam dunia fotografi seni¹⁶.

Fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan

¹⁴Zain Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994.

¹⁵Sadjiman Ebdy Sanyoto, *NIRMANA*, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta, 2009, hal 32.

¹⁶Soeprapto Soedjono, *Pot-Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta, 2007, hal 51.

dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya¹⁷. Berdasarkan pemaparan penegasan judul tersebut, yang dimaksud dengan proposal tugas akhir “Cipratan Air Pada Model Perempuan dalam Karya Fotografi Ekspresi” adalah menciptakan karya fotografi ekspresi dengan cipratan air yang merespon oleh objek model dengan memperhatikan momen secara cermat dan teliti untuk menghasilkan foto yang ekspresif dan artistik.

C. Rumusan Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana memvisualisasikan cipratan air saat terjadinya respon oleh model perempuan ?
- b. Faktor apa saja yang mendukung sehingga karya cipratan air dan foto model perempuan menarik jika divisualisasikan menjadi karya fotografi ekspresi?
- c. Mengapa cipratan air dan foto model perempuan memiliki daya tarik bila dijadikan karya fotografi ekspresi?

¹⁷*Ibid*, hal 27.

D. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Tujuan untuk penciptaan sebagai karya fotografi “Cipratan Air Pada Model Perempuan dalam Karya Fotografi Ekspresi” adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan visualisasi respon cipratan air dengan foto model perempuan dalam karya fotografi ekspresi.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung sehingga karya cipratan air dan model perempuan menarik jika divisualisasikan menjadi karya fotografi ekspresi.
- 3) Untuk mengetahui alasan cipratan air dan model perempuan menjadi daya tarik bila dijadikan karya fotografi ekspresi.

b. Manfaat

Adapun manfaat penciptaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengekspresikan keindahan dari respon cipratan air dengan foto model perempuan dan menambah pengalaman dalam berkarya seni khususnya karya seni fotografi.
- 2) Menunjukkan beragam momen pada respon cipratan air dengan foto model perempuan yang diciptakan sebagai media dalam menciptakan karya fotografi sehingga dapat terlihat keindahan dari karya tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Deskriptis Analisis

Definisi metode deskriptif adalah metode penulisan yang digunakan untuk membahas suatu permasalahan dengan cara meneliti, mengolah data, menganalisis, menginterpretasikan, hal yang ditulis dengan pembahasan yang teratur dan sistematis, ditutup dengan kesimpulan dan pemberian saran sesuai kebutuhan¹⁸.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini dilakukan dengan menyusun data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Metode ini dilakukan dengan menjabarkan apa yang ingin disampaikan disertai dengan analisis dari berbagai sumber antara lain buku dan artikel yang berhubungan dengan fotografi ciptaan air.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan dan bisa pula perekaman tentang hal-hal tertentu yang diamati. Menurut Hasan, observasi, ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris¹⁹.

¹⁸<http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm> yang diakses pada tanggal 9 Februari 2015, pukul 08:10 WIB

¹⁹http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf yang diakses pada tanggal 9 Februari 2015, pukul 08:23 WIB

3. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka pustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain²⁰.

Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi dengan karya yang sudah ada, atau ada perbedaan dengan karya sebelumnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dasar pembuatan karya “Cipratan Air Pada Model Perempuan dalam Karya Fotografi Ekspresi” akan menggunakan beberapa acuan pustaka yang membantu memberikan referensi mengenai teori dan struktur dalam seni fotografi.

1. Kritik Seni

Buku ini tulisan dari Dharsono Sony Kartika yang mengulas tentang kaidah dalam seni. Baik menyangkut teori estetika sampai dengan pola penerapan penilaian estetika untuk menilai atau mengapresiasi sampai dengan kritik seni. Selain itu, buku ini membantu dalam informasi pembaca tentang bagaimana sebaiknya kritik seni dan

²⁰<http://www.perkuliahan.com/apa-pengertian-studi-kepustakaan/> yang diakses pada tanggal 10 Februari 2015, pukul 21:44 WIB

proses apresiasi terhadap karya seni. Jadi, sangat membantu dalam menentukan acuan secara teori tentang keindahan dalam karya fotografi.

2. Indah Itu Mudah

Buku ini tulisan dari Atok Sugiharto yang berisi tentang teknik dalam fotografi. Mulai dari perkembangan fotografi sampai dengan deskripsi mengenai teknik dalam fotografi. Meskipun buku ini disusun secara sederhana dalam bentuk kumpulan artikel. Buku ini membantu dalam menemukan acuan tentang teknik-teknik dalam fotografi.

3. Kisah Mata

Buku ini tulisan dari Seno Gumira Ajidarma yang mengulas tentang sejarah seni fotografi dalam bentuk esai. Selain itu, juga memaparkan bentuk nilai dan filsafat mengenai seni fotografi dalam kajian sejarah. Buku ini membantu mengetahui tentang sejarah dan filsafat seni fotografi yang berkembang di dunia Barat sampai kemudian masuk ke negara Indonesia.

4. *Basic Ligthing for Photography*

Buku ini tulisan dari Wahyu Dharsito yang memberikan informasi mengenai teknik dasar mengendalikan pencahayaan. Oleh karena itu, cahaya merupakan komponen penting dalam fotografi yang menentukan hasil foto baik dari segi intensitas terang dan gelap. Selain itu, cahaya mempunyai pengaruh dalam komposisi sebuah obyek foto sehingga menimbulkan daya tarik tentang keindahan karya fotografi.

5. Nirmana Elemen-elemenn Seni dan Desain

Buku ini merupakan karya dari Sadjiman Ebdi Sanyoto yang berisi tentang acuan dasar-dasar seni dan desain khususnya hal warna. Buku ini membantu dalam memahami arti dari masing-masing warna karena ini berkaitan dengan percikan air yang dihasilkan ketika air ditambahkan dengan pewarna. Buku ini membantu untuk mengenali sifat-sifat dari warna.

6. Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni

Buku ini tulisan dari Soedarso Sp yang berisi mengenai pengertian seni, seni dari masa ke masa, definisi seni, dan teori tentang seni secara lengkap. Buku ini membantu untuk mengenali fungsi dan sifat dari estetika seni fotografi baik dari segi proses penciptaan sampai dengan apresiasi.

7. Filsafat Seni

Buku ini tulisan Yakob Sumardjo yang berisi mengenai teori-teori seni sampai dengan filsafat keindahan atau estetika. Buku ini jelas membantu dalam merangkai acuan tentang ide penciptaan dan mencari landasan penciptaan berdasar teori estetika.

8. Pot-Poouri Fotografi

Buku ini tulisan Soeprpto Soedjono yang berisi tentang definisi dan jenis-jenis fotografi seni. Disamping itu juga berisi mengenai estetika fotografi yang dijelaskan secara teoritis dengan komprehensif. Secara keseluruhan berisi mengenai wacana fotografi dari kumpulan tulisan Soeprpto Soedjono. Membantu dalam memaknai fotografi seni dan menambah wawasan.

9. *Pop Art*

Buku ini tulisan dari Tilman Osterwold yang mengulas tentang sejarah dan perkembangan seni pop art baik di Amerika dan Inggris. Disamping itu mengulas beberapa seniman pop art baik dari jenis dan gaya maupun kecenderungannya. Buku ini membantu mencari referensi mengenai seni-seni populer yang terkait dengan fotografi.

